

SKRIPSI

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG
GIZI DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA
DI DESA BONDE UTARA DAN BONDE BONDE
KECAMATAN PAMBOANG**



O'OH ASISKA

B0220252

PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

2024

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG
GIZI DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA
DI DESA BONDE UTARA DAN BONDE BONDE
KECAMATAN PAMBOANG**



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1
keperawatan**

**O'OH ASISKA
B0220252**

**PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**GAMBARAN PENGETAHAUN DAN SIKAP IBU TENTANG GIZI DALAM
PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI DESA BONDE UTARA
KECAMATAN PAMBOANG**

Yang diajukan oleh:

O`OH ASISKA

B0220525

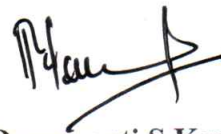
Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Pembimbing I



Prof. Dr. Muzakkir, M. Kes.

Pembimbing II

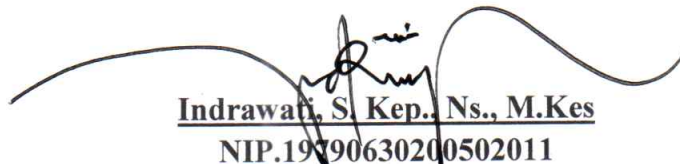


Risna Damayanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan



Indrawati, S. Kep., Ns., M.Kes
NIP.19790630200502011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi /Karya tulis ilmiah dengan judul:

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG GIZI DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI DESA BONDE UTARA KECAMATAN PAMBOANG

Disusun dan diajukan oleh:

O'OH ASISKA

B0220525

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Ditetapkan di Majene Tanggal 2 september 2024

Dewan Penguji

1. Muhammad Irwan, S. Kep., Ns., M. Kes
2. Erviana, S., Kep., Ns., M. Kep
3. Muhammad Hosni Mubarak, SKM., M. Kes

(.....)

(.....)

(.....)

Dewan Pembimbing

1. Prof. Dr. Muzakkir, M. Kes
2. Risna Damayanti, S. Kep., Ns., M. Kep

(.....)

(.....)

Mengetahui

Dekan

Fakultas Ilmu Kesehatan



Prof. Dr. Muzakkir, M.Kes

NIP.196012131983031076

Ketua

Program Studi Ilmu Keperawatan

(.....)

Indrawati, S.Kep., M.Kes

NIP.19790630200502011

ABSTRAK

Nama : O'OH ASISKA
Program Studi : Ilmu Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Judul : Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi dalam pencegahan Stunting di Desa Bonde Utara dan Bonde Bonde Kecamatan Pambaong

Pada usia balita proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat signifikan, balita membutuhkan asupan makanan yang bergizi tinggi dalam jumlah dan kualitas yang memadai, hal ini sebabkan pada masa tersebut balita melakukan banyak aktifitas yang cukup tinggi dan juga masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, Salah satu masalah pertumbuhan dan perkembangan pada balita adalah stunting. Stunting adalah kondisi gangguan pertumbuhan pada anak balita yang diakibatkan dengan kekurangan gizi dalam waktu yang lama sehingga anak terlalu pendek untuk seusianya. Tujuan penelitian Tujuan Umum pada penelitian ini yaitu Diketuinya gambaran pengetahuan dan sikap tentang gizi dalam pencegahan Stunting pada balita di Desa Bonde Utara dan bonde bonde kecamatan pamboang. Metode Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utamanya adalah membuat Gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo,2012). 93 Responden paling banyak berumur (26-30 tahun) yaitu sebanyak 42 responden (45.2%) sedangkan umur responden yang paling sedikit terdapat umur dewasa awal (31-35 Tahun) yaitu sebanyak 9 responden (9.7%) yang memiliki tingkat pendidikan paling banyak tamatan SMA/SMK sebanyak 37 responden (40,0%) untuk jenjang pendidikan mayoritas tamatan SD Sebanyak 3 responden (2.3%) pekerjaan mayoritas tidak berkerja itu sebanyak 69 responden (72.0%) , mayoritas PNS 26 responden (28.0)

ABSTRACT

Name : O'OH ASISKA

Study Program : Health Sciences, Faculty of Health Sciences

Title : Description of mothers' knowledge and attitudes about nutrition in preventing stunting in North Bonde and Bonde Bonde Villages, Pambaong District

At the age of toddlers, the process of growth and development occurs very significantly, toddlers need high nutritional food intake in adequate quantity and quality, this causes toddlers to carry out many activities at a fairly high level during this period and are still in the process of growth and development. One of the problems growth and development in toddlers is stunting. Stunting is a condition of growth disorders in children under five which is caused by malnutrition for a long time so that the child is too short for his age. Research objectives The general objective of this research is to find out a picture of knowledge and attitudes about nutrition in preventing stunting in toddlers in North Bonde Village and Bonde Bonde, Pamboang District. This research method is quantitative research with a descriptive research design, namely a research method carried out with the main aim being to create an objective picture of a situation (Notoatmodjo, 2012). 93 The most respondents were aged (26-30 years), namely 42 respondents (45.2%) while the lowest age of respondents was early adulthood (31-35 years), namely 9 respondents (9.7%) who had the highest level of education. SMA/SMK as many as 37 respondents (40.0%) for educational level, the majority of them graduated from elementary school. As many as 3 respondents (2.3%) the majority did not work, of which 69 respondents (72.0%), the majority Civil servants 26 respondents (28.0)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada usia balita proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat signifikan, balita membutuhkan asupan makanan yang bergizi tinggi dalam jumlah dan kualitas yang memadai, hal ini sebabkan pada masa tersebut balita melakukan banyak aktifitas yang cukup tinggi dan juga masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, (Welassih, 2020). Salah satu masalah pertumbuhan dan perkembangan pada balita adalah stunting. Stunting adalah kondisi gangguan pertumbuhan pada anak balita yang diakibatkan dengan kekurangan gizi dalam waktu yang lama sehingga anak terlalu pendek untuk seusianya (Nadila et al., 2023).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) yang menyatakan bahwa prevalensi stunting di dunia tahun 2022 sebanyak 148,1 juta (22,3%) anak mengalami stunting dibawah usia lima tahun (UNICEF, WHO, JME 2023). Berdasarkan dari hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,8% yang dimana pada tahun 2021 sebesar 24,4% menjadi 21,6% di tahun 2022 (SSGI 2022). Terdapat 5 provinsi dengan masalah stunting terbanyak yaitu diurutan pertama provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 35,3%, diurutan kedua Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 35%, diurutan ketiga Provinsi Papua sebanyak 34,6%, diurutan keempat ada provinsi Nusa Tenggara Barat sebanyak 32,7% dan diurutan kelima ada Provinsi Aceh sebanyak 31,2% (Maritje SJ Malisngorar et al., 2023).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting, diantaranya adalah kekurangan gizi kronis, status gizi selama masa kehamilan, perilaku orang tua, faktor pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), kemiskinan, sosial budaya, peningkatan paparan penyakit terhadap penyakit infeksi, ketersediaan pangan, dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi (Farah,

dkk.2017).Pengetahuanibu,tentang gizi dapat mempengaruhi status pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika pengetahuan ibu kurang maka akan berdampak buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.(Fauzia & Fitriyani, 2020).

Ibu yang memiliki pengetahuan baik, yang,mampu menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan, pangan yang baik sehingga asupan makanan anak lebih terjamin, yang dapat membantu dan memperbaiki status pada anak untuk mencapai pertumbuhan yang optimal.Pengetahuan yang sangat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek, tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, suka-tidak suka, dan sebagainya, Sikap dapat didefinisikan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan dalam sikap membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu respon seseorang dalam bertindak terhadap hal-hal tertentu, (Herikatang et al., 2020).

Penelitian Deviyanti (2022) menunjukan bahwa dari 142 ibu yang ada di desa Mengani didapatkan hasil 61,3% responden memiliki pengetahuan yang baik 33,1% responden yang memiliki pengetahuan cukup 5,6% responden memiliki pengetahuan kurang. dalam penelitian ini mayoritas pengetahuan ibu di desa Mangai dalam kategori baik. hal tersebut karena sudah mendapatkan penyuluhan mengenai Stunting dan pola asuh sehingga mayoritas pengetahuan ibu dalam kategori baik. Responden memiliki sikap baik 33,8% responden yang memiliki sikap yang cukup 4,9% responden memiliki sikap kurang, sikap dapat menunjukan sebuah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Majene jumlah kelahiran bayi pada tahun 2023 sebanyak 3434 jiwa (80,43%) Balita, sedangkan untuk tahun 2022 jumlah bayi baru lahir sebanyak 3460 Balita, sedangkan untuk data stunting kabupaten majene tahun 2023 didapatkan Data balita terukur 1339 balita, Balita sangat pendek 1017 balita, balita dengan status pendek sebanyak 3283 total 4300 balita (32,24%) ,tahun 2024 balita terukur 13371, balita dengan sangat pendek sebanyak 1137 balita, balita dengan status pendek sebanyak 3017 balita, total 4154 balita (31,17%)(Data Dinkes Majene).

Berdasarkan data yang di ambil dari Puskesmas Pamboang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene pada tahun 2024 dibulan Maret jumlah 0-59 bulan di desa Bonde Utara 122 balita. Hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Bonde Utara pada 15 ibu balita yang memiliki anak stunting mereka mengatakan sudah pernah mendengar kata stunting namun sebagian ibu belum paham secara detail tentang Gizi, penyebab dan pencegahan stunting. Dengan permasalahan di atas saya calon peneliti tertarik untuk mengambil judul tersebut yaitu gambaran pengetahuan ibu tentang gizi dalam pencegahan stunting pada balita di Desa Bonde Utara dan bonde bonde kecamatan pamboang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari Uraian diatas rumusan masalah yang di angkat dari penelitian tersebut bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap tentang gizi dalam pencegahan stunting pada balita di Desa Bonde Utara kecamatan pamboang

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum pada penelitian ini yaitu Diketuinya gambaran pengetahuan dan sikap tentang gizi dalam pencegahan Stunting pada balita di Desa Bonde Utara dan bonde bonde kecamatan pamboang

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketuinya Gambaran pengetahuan tentang gizi dalam pencegahan stunting di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang

- 1.3.2.2 Diketuainya Sikap ibu dalam pencegahan Stunting di Desa Bonde Utara dan Bonde bonde Kecamatan Pamboang

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini maka hasil penelitian dapat bermanfaat:

1.4.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi peneliti lain tentang faktor yang berhubungan dengan pencegahan stunting

1.4.2 Bagi responden

Diharap dengan adanya,penelitian ini dapat dijadikansebagai penelitian lebih lanjut terkait dengan topik penelitian ini.

1.4.3 Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian, ini yang dapat digunakan,sebagai masukan Khususnya bagian pelayanan kesehatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Balita

2.1.1 Definisi Balita

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan pada masa ini di tandai proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan di sertai dengan perubahan yang memerlukan zat zat yang jumlah nya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi. Dapat disimpulkan balita adalah individu yang berada dalam rentan usia 0-59 bulan yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Balita merupakan istilah yang berasal dari kependekan kata bawa lima tahun, yaitu dimana periode usia anak yang masih tergantung penuh pada orangtua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, BAB&BAK dan makan.

2.1.2 Klasifikasi Balita

Klasifikasi perkembangan balita tedapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Usia bayi (0-1 tahun)

Bayi memiliki sistem kekebalan tubuh yang primitif dengan dengan kekebalan pasif yang di dapatkan dari ibunya selama dalam kandungan.pada saat bayi kontak dengan antigen yang berbedah maka akan memperoleh antibodinya sendiri.bila di kaitkan dengan status giz bay memerlukan jenis makanan ASI,susu formula dan makan padat .pada empat bulan pertama bayi, yang baik hanya mendapatkan ASI saja tanpa di beri susu formula Usia lebih dari enam bulan dapat diberikan makan pendampin ASI.

2. Usia Toddler (1-3 tahun)

Secara fungsional biologis masa umur 6 bulan hinggab 2-3 tahun adalah rawan. Masa itu tantangan karena konsumsi zat makanan yang kurang,disertai minuman buatan yang encer dan terkontaminasi kuman menyebabkan diare dan marasmus.selain itu dapat juga terjadi sidrom

kwashiorkor karena penghentian ASI mendadak dan pemberian makan padat yang kurang memadai

3. Usia Pra Sekolah (3-5 tahun)

Karakteristik dan pemenuhan kebutuhan Nutrisi pada prasekolah yaitu nafsu makannya berkurang, anak lebih tertarik dengan aktivitas bermain dengan teman atau lingkungannya dari pada makan dan anak mulai sering mencoba jenis makanan yang baru.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang

Tingkat tercapainya potensi biologik seseorang merupakan interaksi sebagai faktor yang saling berkaitan, yang pada dasarnya dapat diklasifikasikan dalam 3 kelompok yaitu :

1. Faktor Genetik

Faktor genetic ini merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuhan kembang. Potein genetik yang bermutu hendaknya dapat berinteraksi dengan lingkungan secara positif sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Faktor lingkungan

Sebagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak lazim digolongkan menjadi lingkungan biopsikososial, yang di dalamnya tercukupi komponen biologis.(fisis), psikologis ekonomi, sosial , politik dan budaya

3. Faktor Perilaku

Keadaan perilaku yang, akan mempengaruhi pola tumbuh kembang anak. perilaku yang sudah tertanam pada masa anak akan bentuk perilaku yang terjadi akibat pengaruh berbagai faktor lingkungan akan mempunyai dampak luas terhadap sosialisasi dan disiplin anak.

2.2 Konsep Tentang Gizi

2.2.1 Definisi Gizi

Gizi adalah suatu zat yang terkandung dalam bahan makanan, yang dikonsumsi manusia. Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorbsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan seseorang. Pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energi. Zat gizi adalah suatu ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan sebagaimana fungsinya, yaitu menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses-proses kehidupan seseorang.

2.2.2 Klasifikasi Status Gizi

1) Status Gizi Lebih

Berkaitan dengan konsumsi makanan melebihi dari yang dibutuhkan terutama konsumsi lemak yang tinggi dan makanan dari gula murni

2) Status Gizi Baik

Sesuai antar jumlah asupan dengan kebutuhan gizi seseorang anak

3) Status Gizi Kurang

Pada dasarnya merupakan gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kekurangan asupan energi dan protein dalam waktu tertentu

4) Status Gizi Buruk

Kondisi gizi kurang berlangsung lama maka akan berakibat semakin berat kekurangannya dalam keadaan ini dapat menjadi gizi buruk

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gizi

Faktor-faktor yang mempengaruhi Gizi kurang terdiri dari penyebab langsung, penyebab tidak langsung, pokok masalah di masyarakat dan akar masalah nasional:

1) Penyebab langsung

Cukup dalam mengonsumsi makanan dan tidak adanya penyakit infeksi yang diderita oleh seseorang merupakan bagian dari penyebab langsung yang dapat mempengaruhi status gizi seseorang:

a. asupan makan

Apabila konsumsi makanan tidak mencukupi kebutuhan tubuh, maka, akan menurunkan kekebalan imun. Penyakit dapat dengan mudah timbul pada seseorang yang mempunyai kekebalan tubuh rendah. Atau tidak ada penyakit dalam individu dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan mengakibatkan gizi menurun

b. penyakit Infeksi

Status gizi juga dipengaruhi oleh penyakit, infeksi yang biasanya diderita oleh balita seperti diare, infeksi saluran pernapasan (ISPA), tuberculosis, (TBC), melarian, demam berdarah dan campak. Penyakit infeksi dapat mempengaruhi asupan makanan dan penyebab gizi seseorang sehingga menyebabkan terjadinya gizi kurang

2) Tidak langsung

a. Persediaan bahan makanan diri

Kualitas konsumsi makanan rendah dipengaruhi oleh akses rumah tangga dan masyarakat yang kurang terhadap makanan, baik disebabkan oleh kurangnya tersedianya makanan maupun kurangnya pendapatan yang mempengaruhi daya beli orang tua

b. Pola asuhan ibu dan anak.

Pola asuhan anak adalah sikap dan perilaku seorang ibu atau atau pengasuh kepada anaknya dalam pemberian makanan, perawatan kesehatan, kebersihan, pemberian kasih sayang dan lainnya. Pola asuh anak merupakan kemampuan suatu keluarga untuk menyediakan waktu, perhatian psikologi, dan dukungan terhadap anak. Peraktek pemberian makanan merawat kesehatan dan pemberian kasih sayang merupakan suatu bentuk atau sikap pemberian perilaku orang tua dalam pola asuh yang dilakukannya.

c. Ketersediaan pelayanan kesehatan kepada anaknya.

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor penyebab, tidak langsung terjadi masalah gizi di masyarakat. Keberadaan tempat

pelayanan kesehatan menjadi salah satu upaya meningkat, derajat kesehatan, dan mengurangi masalah gizi di masyarakat

3) Pokok masalah masyarakat

Kurangnya pemberdayaan wanita dan keluarga sertakurangnya pemanfaatan sumber daya masyarakat yang berkaitan dengan berbagai faktor langsung atau tidak langsung

4) Akar Masalah Masional

Meningkatkan, pengangguran kurang penangan dan kemiskinan disebabkan,oleh krisis ekonomi, politik dankesehatan yang terjadi dimasyarakat. Keadaan ini telah memicu munculnya kasus –kasus kekurangan gizi akibat kemiskinan dan kesehatan pangan keluarga yang kurang damai

2.2.4 Komponen Atau Kebutuhan Nutrisi Gizi Seimbang Masa Balita

Kompenen kebutuhan nutrisi gizi seimbang masa balita yaitu;

1. Karbohidrat

a) Merupakan sumber energi yang tersedia dengan mudah disetiap makanan dan harus tersedia dalam jumlah yang cukup.

b) Karbohidrat yang kita konsumsi dapat berupa zat pati dan zat gula

2. Energi

Kebutuhan energy, pada anak didasarkan pada kebutuhan energi untuk metabolisme basal, kecepatan pertumbuhan, dan aktivitas. Energi untuk metabolisme bervariasi sesuai jumlah dan komposisi jaringan tubuh yang aktif secara metabolik bervariasi sesuai umur dan gender.

3. Lemak

Fungsi lemak antara lain:

a) Sebagai sumber utama energi atau cadangan dalam jaringan tubuh dan bantalan bagi organ tertentu dari tubuh.

b) Sebagai pelarut vitamin-vitamin (A,D,E,K) yang larut dalam lemak. Untuk mendapatkan jumlah lemak yang cukup, dapat diperoleh dari susu, mentega, kuning telur, daging, ikan, keju, kacang-kacangan dan minyak sayur

4. Protein Protein berfungsi sebagai

- a) Membangun sel-sel yang rusak
- b) Membentuk zat-zat pengatur seperti enzim dan hormon.

Contoh sumber protein antara lain: daging sapi, daging ikan tuna, susu, tempe, tahu, kepiting, ikan teri dan udang.

5. Vitamin

Vitamin adalah suatu zat senyawa kompleks yang sangat dibutuhkan oleh tubuh yang berfungsi untuk membantu pengaturan atau proses kegiatan tubuh. Fungsi vitamin antara lain sebagai berikut:

- a) Vitamin C Membentuk kolagen, mencerahkan kulit, serta meningkatkan kebugaran tubuh dan mencegah sariawan. Sumber: jeruk, jambu klutuk dan nanas.
- b) Vitamin B Meningkatkan daya ingat dan menjaga pencernaan. Sumber brokoli, alpukat, ubi jalar, pisang dan jamur.
- c) Vitamin A Fungsi dalam proses melihat, metabolisme umum, dan reproduksi. Sumber: wortel, selada, kemangi, paprika dan papaya.
- d) Vitamin D Kesehatan tulang dan gigi. Sumber sinar matahari, minyak ikan, salmon, telur dan jamur.
- e) Vitamin E Kesehatan kulit dari sinar matahari, menurunkan resiko kanker. Sumber: bayam, kacang almond, brokoli dan zaitun.
- f) Vitamin K. Membantu untuk proses pembekuan darah dalam penyembuhan luka. Sumber daun selada, daun hayam dan kembang kol.

6. Mineral

Mineral merupakan zat gizi yang diperlukan tubuh dalam jumlah yang sedikit Mineral mempunyai fungsi:

- a) Sebagai pembentuk berbagai jaringan tubuh, tulang, hormone dan enzim.
- b) Sebagai zat pengatur berbagai proses metabolisme, keseimbangan cairan, dan proses pembekuan darah.

7. Air

Keenam zat gizi utama digunakan oleh tubuh anak untuk sebagai berikut:

- a) Menghasilkan tenaga yang digunakan oleh anak untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti belajar, berolahraga, bermain, dan aktivitas lain (disebut zat tenaga).
- b) Membangun jaringan tubuh dan mengganti jaringan tubuh yang rusak (disebut zat pembangun).

2.2.5 Status Gizi Balita

Gizi balita yang merupakan keadaan pada tubuh manusia yang merupakan dampak dari makanan, dan penggunaan zat gizi, yang di konsumsi seseorang. Status gizi dapat di bagi menjadi beberapa indikator, diantaranya adalah indikator Berat Badan Menurut Umur (BB/U) sehingga dapat dibedakan menjadi 4 kategori yaitu, gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, dan gizi lebih.

Penilaian status gizi secara langsung, dapat dibagi menjadi empat penilaian yaitu:

1. Klinis

Pemeriksaan klinis, adalah metode yang penting untuk menilai status gizi masyarakat, Metode ini didasarkan atas perubahan-perubahan yang terjadi dapat dihubungkan dengan ketidak cukupan zat gizi. Klinis dapat dilihat pada jaringan epitel seperti kulit, mata, rambut, dan mukosa oral atau pada organ-organ yang dekat dengan permukaan tubuh seperti kelenjar tiroid.

2. Antropometri

Antropometri artinya ukuran tubuh, macam pengukuran tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan peningkatan gizi. Antropometri secara umum digunakan untuk melihat protein dan energi.

3. Biokimia

Penilaian status gizi dengan biokimia adalah pemeriksaan specimen yang diuji secara laboratoris, yang dilakukan pada berbagai macam

jaringan tubuh. Jaringan tubuh yang digunakan antara lain: darah, urine, tinja dan juga jaringan tubuh seperti hati dan otot.

4. Biofisik

Penentuan status gizi secara biofisik adalah metode penentuan status gizi dengan melihat kemampuan fungsi.(khususnya jaringan) dan melihat perubahan struktur dan jaringan.

2.2.6 Manfaat Gizi Seimbang Untuk Balita

Gizi yang seimbang perlu diterapkan sejak dini dalam sebuah keluarga, karena gizi yang seimbang sangat berguna bagi anak untuk mendapatkan stimulasi kearah pertumbuhan dan perkembangan yang lebih optimal Zat-zat gizi yang dikonsumsi oleh anak sehari-hari dapat diperoleh dari makanan. Agar stimulasi yang diberikan pada anak tepat makanan yang diberikan tidak sekedar untuk mengenyangkan perut saja tetapi makanan tersebut seharusnya beragam jenis, jumlah porsi cukup, higienis dan aman, makan dilakukan secara teratur, makanan mengandung zat gizi yang seimbang. Zat-zat gizi yang seimbang tersebut bermanfaat untuk : Menghasilkan tenaga yang digunakan oleh anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan seperti belajar, berolahraga, bermain, dan aktivitas lain (disebut zat tenaga). Zat makanan yang sumber tenaga utama adalah karbohidrat, dan lemak, Makanan yang banyak mengandung karbohidrat adalah beras, jagung, singkong, ubi jalar, kentang, talas, gandum, dan sagu. Makanan yang banyak mengandung lemak, adalah lemak hewan (gajih), mentega, minyak goreng, kelapa, keju, (disebut zat pengatur) Membangun jaringan tubuh dan mengganti jaringan tubuh yang telah rusak (disebut zat pembangun). Zat makanan yang merupakan zat pembangun adalah protein, Makanan yang banyak mengandung protein yaitu tahu, tempe, oncom, kacang-kacangan, telur, daging, ikan, udang dan kerang.

2.3 Konsep Pengetahuan

2.3.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata, dan telinga. Pengetahuan adalah sesuatu yang menjelaskan tentang adanya sesuatu hal yang diperoleh secara biasa atau sehari-hari melalui pengalaman, kesadaran, informasi, sebagainya. Pengetahuan mempunyai kecukupan yang lebih luas dari pada ilmu dan merupakan hasil dari kerja pancaindra. Pengetahuan selalu menuntut adanya subyek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi sebagai hal yang ingin diketahuinya. Jadi bisa dikatakan pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu.

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sering terlihat keluarga yang sungguhpun berpenghasilan cukup akan tetapi makanan yang dihidangkan seadanya. Dengan demikian kejadian gangguan gizi tidak hanya ditemukan pada keluarga yang berpenghasilan kurang akan tetapi juga pada keluarga yang berpenghasilan cukup. Keadaan ini menunjukkan bahwa ketidaktahuan akan faedah makanan bagi kesehatan tubuh menjadi penyebab buruknya mutu gizi makanan keluarga, khususnya makanan balita. Masalah gizi karena kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dibidang memasak akan menurunkan konsumsi makan anak, keragaman bahan dan keragaman jenis makanan yang mempengaruhi kejiwaan misalnya kebebasan. Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang sangatlah penting, mengingat peran ibu dalam keluarga sebagai pengelola makanan. Ibu yang tidak tahu gizi makanan, akan menghidangkan makanan yang tidak seimbang gizinya. Semakin banyak pengetahuan gizinya semakin

diperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang dipilih untuk dikonsumsi. Sedangkan untuk yang tidak mempunyai cukup pengetahuan gizi, akan memilih makanan yang paling menarik panca indera dan tidak mengadakan pilihan berdasarkan nilai gizi makanan. Sebaliknya mereka yang semakin banyak pengetahuannya, lebih banyak mempergunakan pertimbangan rasional dan pengetahuan tentang nilai gizi makanan tersebut. Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh besar terhadap pengetahuan, seseorang yang berpendidikan pengetahuannya akan berbeda dengan orang yang berpendidikan rendah.

2.3.2 Katagori Pengetahaun Atau Kriteria Tingkat Pengetahuan

Katagori pengetahaun yaitu ada tiga tingkat yaitu :

- 1) Tingkat pengetahuan baik Tingkat pengetahuan baik adalah tingkat pengetahuan dimana seseorang mampu mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Tingkat pengetahuan dapat dikatakan baik jika seseorang mempunyai penilaian dari pertanyaan dan hasil jawaban responden atau penilaian pengetahuan seorang ibu 76 – 100% pengetahuan.
- 2) Tingkat pengetahuan cukup Tingkat pengetahuan cukup adalah tingkat pengetahuan dimana seseorang masih kurang mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi. Tingkat pengetahuan sedang jika seseorang mempunyai penilaian dari pertanyaan dan hasil jawaban, responden, atau penilaian pengetahuan seorang ibu 56 – 75% pengetahuan.
- 3) Tingkat pengetahuan kurang Tingkat pengetahuan kurang adalah tingkat pengetahuan dimana seseorang kurang mampu mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Tingkat pengetahuan dapat dikatakan kurang jika seseorang mempunyai penilaian dari pertanyaan dan hasil jawaban responden atau penilaian pengetahuan seorang ibu < 56% pengetahuan.

2.3.3 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, tingkat pengetahuan didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu di artikan sebagai mengingat suatu pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik oleh karna itu tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*comprhension*)

Memahami di artikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar suatu obyek yang di ketahui dan dapat di interfetasikan. Orang yang telah paham dapat menjelaskan dan menyebutkan 11 contoh, menyimpulkan, meramalkan dan mempelajari.

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi di artikan sebagai kemampuan utnuk mempelajari sesuatu atau kondisi real, ini berkaitan dengan penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan menjabarkan suatu materi atau obyek ke dalam komponen - komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama yang lainnya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menentukan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu bentuk secara keseluruhan dengan kata lain sintesis adalah suatu bentuk kemampuan menyusun formulasi baru yang ada.

f. Evaluasi (*evalation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap terhadap suatu materi atau obyek penilaian ini di dasarkan

pada suatu kriteria yang di tentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.(Igrasial,2012).

2.3.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tentang pengetahuan seorang ibu yaitu:

a) Umur

Umur sangat erat hubungan dengan pengetahuan seseorang, karena semakin bertambah usia maka semakin banyak pula pengetahuannya.

b) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diharapkan menjadi modal manusia dalam memiliki (pengetahuan, keterampilan) akan, semakin baik.

c) Pekerjaan

Pekerjaan yang sangat, dipengaruhi oleh,ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah lebih cepat dan mudah mendapatkan infomasi diluar.

d) Pengalaman

Pengalam sebagai pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran pengatahuan dengan cara mengulang untk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu.

e) Sumber informasi

Informasih adalah data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi kepuasan saat ini atau kepuasan mendatang, infomasi yang datang dari pengiriman pesan yang ditujukan kepada penerima pesan, seperti : media cetak, media elektronik, non media keluarga, teman, lingkungan diluar rumahn dan petugas kesehatan.

2.4 Konsep Sikap

2.4.1 Defenisi Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, suka-tidak suka, dan sebagainya). Sikap dapat didefinisikan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan dalam sikap membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu respon seseorang dalam bertindak terhadap hal-hal tertentu.

2.4.2 Tingkatan Sikap

sikap mempunyai tingkatan berdasarkan intensitasnya antara lain:

a. Menerima (receiving)

Menerima merupakan seseorang atau subjek yang mau menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

b. Menanggapi (responding)

Menanggapi dapat diartikan memberikan sebuah jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan.

c. Menghargai (valuing)

Menghargai merupakan seseorang (subjek) yang memberikan nilai yang positif terhadap stimulus atau objek tertentu.

d. Bertanggung jawab (responsible)

Bertanggung jawab dapat diartikan segala sesuatu yang telah dipilih berdasarkan keyakinan dan harus berani mengambil resiko.

2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap yaitu:

a) Pengalaman pribadi

Pengalaman, pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat, dan membuat seseorang sulit untuk melupakannya.

b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung memiliki sikap yang sama atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c) Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap seseorang terhadap berbagai masalah. Sehingga kebudayaan dapat memberikan corak pengalaman individu kepada masyarakat lainnya.

d) Media massa

Dalam pemberitaan melalui media alat komunikasi yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

e) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sikap kepercayaan seseorang. Sehingga pada berikutnya konsep tersebut dapat mempengaruhi sikap.

f) Faktor emosional

Bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

2.4.4 Sifat Sikap

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif yaitu:

- 1) Sifat positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu.
- 2) Sifat negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

2.5 Konsep Stunting

2.5.1 Defenisi Stunting

Stunting adalah suatu keadaan di mana pertumbuhan seorang anak tidak sesuai dengan umur dan penyebabnya bisa karena beberapa faktor salah satu status gizi yang mengindikasikan terjadinya kekurangan asupan dan penyakit infeksi yang kronis dan berulang, Kekurangan asupan kronis memberikan indikasi bahwa anak mengalami kelaparan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dapat dianggap sebagai bentuk dari tidak terpenuhinya hak asasi bayi/ balita dalam hal mendapatkan asupan makanan yang mencukupi kebutuhannya untuk tumbuh dan berkembang . bahkan sejak di dalam kandungan apabila ibu hamil tidak mendapatkan asupan yang cukup ,terlebih lagi kekurangan asupan berinteraksi dengan resiko terjadinya penyakit infeksi. Akhir – akhir ini stunting mendapatkan perhatian lebih besar dibandingkan status gizi lainnya karena selain prevalensinya yang lebih tinggi, stunting juga mengidikasikan hal yang lebih serius dari sekedar ukuran tubuh yang pendek (Endang L.Achadi, 2020).

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan, yang kurang jika dibandingkan dengan umur, Stunting disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK).Stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gagal tumbuh kembang yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak mencukupi angka normal dan kecerdasan juga terganggunya Stunting terjadi karena selama 1.000 hari pertama kehidupan HPK anak terganggu yang dihitung dari anak 270 hari kandungan ibu, dan sampai anak berusia 2 tahun (730 hari).

2.5.2 Penyebab Stunting

a. Tingkat Pengetahuan

Salah satu penyebab Stunting adalah rendahnya pengetahuan ibu sementara ibu adalah pengasuh utama bagi anak-anak. Pengetahuan ibu yang terbatas tentang pilihan makanan, dan pemberian makan, praktik pencarian perawatan kesehatan berkontribusi secara signifikan terhadap konsekuensi gizi, kurang pada balita di sebagian besar negara berkembang. Meningkatkan pengetahuan ibu merupakan salah satu kunci untuk menurunkan kejadian stunting, Sejak di dalam kandungan, bayi sudah membutuhkan berbagai nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk mencapai ini ibu harus berada dalam keadaan sehat, dan bergizi baik. Jika ibu seseorang tidak memiliki pengetahuan akan asupan nutrisi yang baik untuknya dan janin, hal ini akan sulit didapatkan. Begitu pula setelah lahir, 1000 hari pertama kehidupan (0-2 tahun) adalah waktu yang sangat krusial untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini, bayi membutuhkan ASI eksklusif selama 6 bulan, dan tambahan makanan pendamping ASI (MPASI) yang berkualitas setelahnya. Oleh karena itu, ibu harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai gizi anak

b. Status Gizi

Status gizi ibu saat hamil mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandung. Ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK) atau anemia selama kehamilan akan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan gizi perlu mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas agar ibu tersebut dapat dapat menjalani kehamilannya dengan sehat.

c. Pemberian ASI Eksklusif dan MPASI

ASI merupakan nutrisi utama yang dibutuhkan oleh bayi karena merupakan sumber protein, yang berkualitas dan mengandung zat-zat yang berguna untuk imunitas tubuh (Ariati, 2019). ASI merupakan

makanan paling ideal untuk bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan karena mengandung nutrisi esensial untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI eksklusif mampu memenuhi semua kebutuhan nutrisi bayi dari lahir sampai dengan usia 6 bulan. ASI tidak hanya mengandung zat-zat, dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak bayi tetapi ASI juga mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi, sehingga bayi tidak mudah sakit (Komalasari et al., 2020). Kurangnya pemberian ASI dan pemberian MPASI dini dapat meningkatkan resiko terjadinya stunting pada masa awal kehidupan

d. Status Ekonomi

status ekonomi dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting. Pendapatan yang rendah akan menghambat individu untuk mengkonsumsi nutrisi bergizi. Dengan meningkatnya pendapatan berarti memperbesar peluang untuk membeli pangan dengan kuantitas dan kualitas yang lebih baik. Sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan penurunan dalam hal kuantitas dan kualitas pangan yang dibeli. Apabila pendapatan meningkat, pola konsumsi akan lebih beragam sehingga konsumsi pangan yang bernilai gizi tinggi juga akan meningkat.

e. Akses Air Bersih dan Sanitasi Lingkungan

Akses air bersih dan sanitasi keluarga memiliki peranan penting pada kesehatan anggota keluarga. Apabila air yang diperoleh kurang bersih maupun sanitasi yang tidak baik maka akan menyebabkan anggota keluarga disekitarnya mudah terserang penyakit. Terlebih lagi pada bayi maupun anak-anak yang daya tahan tubuhnya belum sekuat orang dewasa. Keadaan sanitasi lingkungan yang kurang baik memungkinkan terjadinya berbagai jenis penyakit antara lain diare, kecacingan, dan infeksi saluran pencernaan. Apabila anak menderita infeksi saluran pencernaan, penyerapan zat-zat gizi akan terganggu yang menyebabkan terjadinya kekurangan zat gizi. Seseorang kekurangan

zat gizi akan mudah terserang penyakit, dan pertumbuhan akan terganggu.

f. Asupan Protein

Asupan Protein sangat penting pada masa pertumbuhan, kekurangan asupan protein akan menyebabkan terjadinya masalah gagal tumbuh (anak pendek/stunting) dengan berbagai dampak jangka panjang. Protein penting untuk fungsi normal dari semua sel dan proses metabolisme.

g. Infeksi Penyakit

Infeksi dapat memperburuk keadaan gizi dan keadaan gizi yang kurang dapat mempermudah seseorang terkena penyakit infeksi yang akibatnya dapat menurunkan nafsu makan, adanya gangguan penyerapan dalam saluran pencernaan atau peningkatan kebutuhan zat gizi oleh adanya penyakit sehingga kebutuhan zat gizi tidak terpenuhi.

h. Status Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi suatu pemahaman dalam permasalahan kesehatan terutama masalah pada gizi balita. Tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan ibu mengenai perawatan kesehatan terutama dalam memahami pengetahuan mengenai gizi yang baik untuk anak. Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang tata cara mengasuh anak dengan baik, menjaga kesehatan anaknya, pendidikan dan sebagainya.

2.5.3 Pemicu Stunting

kembang yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak mencukupi angka normal dan kecerdasan juga terganggu. Stunting terjadi karena selama 1.000 hari pertama kehidupan HPK anak terganggu yang dihitung dari anak 270 hari kandungan ibu, dan sampai anak berusia 2 tahun (730 hari). Biasanya disebabkan karena banyak faktor, faktor langsung yaitu

kondisi gizi ibu saat hamil, kondisi gizi tumbuh kembang bayi sampai berusia 2 tahun.

2.5.4 Cici-ciri stunting

Balita atau anak yang menderita stunting memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tanda pubertas terlambat
- b. Pertumbuhan gigi terlambat
- c. Usia 8-10 tahun anak yang menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan eye contact
- d. Wajah tampak lebih muda dari usianya
- e. Kategori Stunting berdasarkan Z-Score
- f. Nilai ambang atas (cut of point) masing-masing indeks sebagai berikut:

1) Indeks berat badan menurut umur (BB/U):

- a) BB sangat kurang (BB/U < -3 SD)
- b) BB kurang (BB/U -3 SD s/d < -2 SD)
- c) BB normal (BB/U -2 SD s/d 2 SD)
- d) BB lebih (BB/U > 2 SD) 2) I

2) Indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) :

- a) Sangat pendek (TB/U < -3 SD)
- b) Pendek (TB/U -3 SD s/d < -2 SD)
- c) Normal (TB/U ≥ -2 SD)

2.5.5 Dampak Stunting

Kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi dengan baik dimasa 1.000 HPK berdampak pada gangguan perkembangan otak untuk jangka pendek dan jangka panjang. Selain pertumbuhan terganggu, terjadi pula kelainan pada program metabolic tubuhnya. Sementara untuk masalah kemampuan kongnitif, tumbuh pendek, dan penyakit lainnya merupakan dampak jangka panjang malnutrisi. Adapun dampak stunting bila tidak ditangani dengan baik akan mempengaruhi pertumbuhan hingga dewasa nanti, beberapa resiko yang akan dialami anak pendek atau stunting di hari antara lain :

kesulitan belajar, kongnitif lemah, mudah lelah dan mudah terserang penyakit.

- a. Dampak jangka pendek pada balita yang mengalami stunting yaitu meningkatnya angka kematian dan kesakitan pada balita, perkembangan motorik, kognitif dan bahasa mengalami gangguan, peningkatan pengeluaran akibat masalah kesehatan dan peningkatan biaya anak selama sakit.
- b. Dampak jangka panjang pada palita yang mengalami stunting yaitu :
 - 1) Perawakan pendek saat dewasa
 - 2) Peningkatan kasus obesitas dan penyakit yang berhubungan dengan obesitas
 - 3) Penurunan kesehatan produksi
 - 4) Penurunan performa disekolah
 - 5) Penurunan kapasitas belajar
 - 6) Penurunan produktivitas kerja dan kapasitas kerja

2.5.6 Upaya Pencegahan Stunting

Pencegahan stunting dilakukan melalui intervensi spesifik dalam 1.000 hari pertama kehidupan yakni dimulai dari masa kehamilan, upaya yang dapat dilakukan yaitu melakukan pemeriksaan secara teratur, menghindari asap rokok, dan memenuhi nutrisi yang baik selama kehamilan, dengan menu sehat seimbang, asupan zat besi, Ibu hamil mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ibu hamil, Pemenuhan gizi seimbang pada ibu hamil dan anak balita, Pemberian Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan, Memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk bayi diatas 6 bulan hingga 2 tahun, Pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, Pemantauan pertumbuhan balita di posyandu terdekat, dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

2.5.7 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, yaitu : situasi atau calon ibu, situasi balita, kondisi sanitasi dan air minum:

1) Situasi Ibu

Gizi janin bergantung pada ibu. Oleh karena itu kecukupan gizi ibu sangat mempengaruhi janin yang dikandungnya.

2) Asi Eksklusif

Pada bayi, ASI sangat berperan dalam pemenuhan nutrisinya. Konsumsi ASI juga dapat meningkatkan kekebalan tubuh menurunkan resiko infeksi. Sampai 6 bulan, bayi direkomendasikan hanya mengkonsumsi ASI. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, Asi eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi yang dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral).

3) Pelayanan Kesehatan Balita

Pelayanan kesehatan yang baik pada balita akan meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan balita, baik kesehatan ketika sehat maupun saat dalam kondisi baik.

4) Kondisi Sanitasi Dan Air Minum

Akses terhadap air bersih dan fasilitas yang buruk dapat meningkatkan kejadian penyakit, infeksi yang membuat energi pertumbuhan teralihkan kepada perlawanan tubuh yang menghadapi infeksi, gizi sulit diserap oleh tubuh dan terhambatnya pertumbuhan.

5) Asupan Energi

Secara garis besar, fungsi makanan bagi tubuh, terbagi menjadi tiga fungsi, yaitu member energi (zat pembakar), pertumbuhan fisik, otak serta perkembangan psikomotorik secara optimal.

6) Asupan Protein

Protein terdiri atas asam amino, esensial dan non-esensial, yang memiliki fungsi berbeda-beda. Protein mengatur kerja enzim, dalam tubuh, sehingga, protein juga berfungsi sebagai zat pengatur.

7) Jenis Kelamin

Jenis kelamin menentukan besarnya kebutuhan gizi, bagi seseorang sehingga terdapat keterkaitan antara status gizi dan jenis kelamin. Perbedaan. besarnya kebutuhan gizi tersebut dipengaruhi karena adanya perbedaan komposisi tubuh antara laki-laki dan perempuan. Perempuan memiliki lebih banyak jaringan lemak dan jaringan otot lebih sedikit daripada laki-laki.

8) Berat Lahir Berat

Berat Lahir Berat dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu rendah dan normal. Disebut dengan berat lahir rendah (BBLR) jika berat lahirnya < 2500 gram. Seorang anak yang mengalami BBLR kelak juga akan mengalami deficit pertumbuhan (ukuran antropometri yang kurang) di masa dewasanya.

9) Jumlah Anggota Rumah Tangga

Jumlah anggota keluarga yang semakin besar tanpa diimbangi dengan meningkatnya pendapatan akan menyebabkan pendistribusian konsumsi pangan akan semakin tidak merata.

10) Pendidikan atau pengetahuan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan anak balita. tingkat pendidikan akan mempengaruhi konsumsi pangan melalui cara pemilihan bahan pangan.

11) Pekerjaan orang tua

Para ibu yang setelah melahirkan bayinya kemudian langsung bekerja dan harus meninggalkan bayinya dari pagi sampai sore akan membuat bayi tersebut tidak mendapatkan ASI.

12) Pekerjaan Ayah

Hubungan yang bermakna antara pekerjaan ayah dengan status gizi balita. dikatakan bahwa ayah yang bekerja sebagai buruh memiliki risiko lebih besar mempunyai balita kurang gizi dibandingkan dengan balita yang ayahnya bekerja wiraswasta.

13) Wilayah Tempat Tinggal

Letak suatu tempat dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumsi individu.

14) Status Ekonomi Keluarga

Besarnya pendapatan yang diperoleh, atau diterima rumah tangga dapat menggambarkan kesejahteraan, suatu masyarakat.

2.5.8 Teori

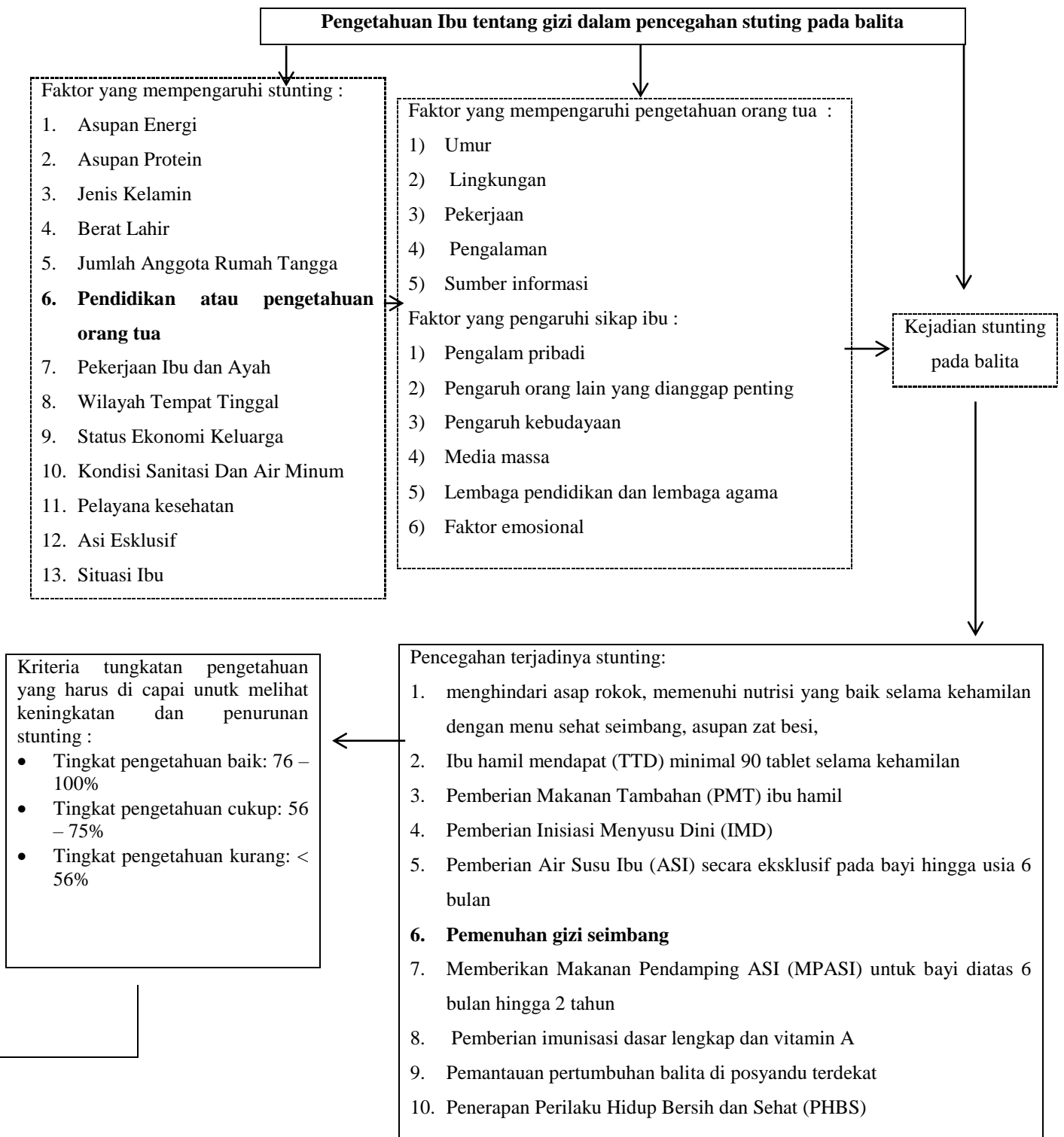
Konsep teori keperawatan yang membahas tentang Health Education adalah teori dari Nola J Pender atau yang bisa dengan teori HPM (Health promotion Model) yang menggambarkan evaluasi dalam pemahaman serta pendekatan suatu keperawatan dan kesehatan (purwatyningsih & Nusanti, 2024). Nola J Pender menyatakan bahwa tujuan dari teori keperawatan ini yaitu untuk di jadikan suatu acara bagi perawat dalam memahami kesehatan mendasar yang nantinya akan berguna untuk membatu perawat untuk mempromosikan perilaku hidup sehat. Upaya pelayanan kesehatan promotif dan preventif adalah focus dari teori Nolar J Pender (Risna & Irwan, 2021).

Penerapan dari teori HPM (Health promotion Madel) dikeperawatan komunitas ini di latar belakang dengan adanya bentuk pergeseran yang terjadi dalam pemberian pelayanan kesehatan kesehatan dan keperawatan yang lebih proaktif dan holistik Health promotion Model (HMP) menawarkan kerangka konsuptual untuk mendidik pasien sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang lebih tepat untuk menjalin kehidupan yang sehat dalam menghadapi penyakit(N. Rahmawati & Rohimah, 2023).

Pada era keperawatan yang semakin berkembang Health Promotion Model berperan penting dalam menegaskan bahwa keperawatan tidak

hanya merawat ketika seseorang sakit tetapi membimbing juga mendukung suatu individu dalam menjaga dan mengingatkan kesehatanya (Purwatyningsih & nursanti, 2024).

2.6 Kerangka Teori



DAFTAR PUSTAKA

- Arianti,L.I.P (2019) faktor faktor resiko penyebab Terjadnya Stunting pada balita Usia 23-59 bulan. Jurnal Oksitosn kebidanan, VI(1),28-37.<https://journal.ibrhimy.ac.id/index.php/oksitosin/article/view/341>
- Al-Rahmad, Agus Hendra, Ampera Miko, and Abdul Hadi. "Kajian stunting pada anak balita ditinjau dari pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, status imunisasi dan karakteristik keluarga di Kota Banda Aceh." *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes* 6.2 (2013): 169-184. And Children In Ethopia, ORC, Calvetron, Maryland,USA: s.n.
- Anisa, 2012. Faktor –faktor yang berhubungan terjadinya stunting pada balita
- Anindita, p., 2012. Hubungan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, kecukupan protein & zinc Dengan Stunting (pendek)jurnal kesehatan masyarakat, pp.617-626.
- Azwar,S.,2010. Sikap manusia Teori dan pengukurannya.Yogyakarta:pustaka pelajar.
- Badan peneliti Dan pengembangan kesehatan , 2013. Riset kesehatan Dasar (Riskesdas).jakarta ,kementrian kesehatan Republik Indonesia
- Departemen kesehatan Republik Indonesia, 2018.Laporan hasil Riset kesehatan Dasar (Riskesdas):Situasi Gizi D iIndonesia, pusat Data Dana Informasi kemeskes RI: Jakarta.
- Direktorat Jenderal Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu dan Anak,Kemenkes RI Ed.Yogyakarta:Nuhu Medika
- Girma, w. & Ganebo, T., 2007. Determinan Of Nutritional Status Of Women
- Hapsari, W., & Ichsan, B. (2021, May). Hubungan pendapatan keluarga, pengetahuan Ibu tentang gizi, tinggi badan orang tua, dan tingkat pendidikan Ibu dengan kejadian stunting pada anak umur 12-59 bulan. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 119-127)

- Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Babo, M. K. B., Kartika, L., & Tahapary, P. A. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian balita stunting di satu kelurahan di tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 76-88.
- Hizriyani, Rina. "Pemberian asi eksklusif sebagai pencegahan stunting." *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon* 8.2 (2021): 55-62.
- Marni,2013. gizi dalam kesehatan reproduksi. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Menko Kesra RI,2013. Pedoman perencanaan Program Gerakan Nasional percepatan perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), Jakarta:Menko Kesra RI.
- Muhaiminurrohima Putri M, Wiwi Mardiah, Henny Yulianita (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. <https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/viewFile/29450/15515>
- Ni`mah,k .,2015. Faktor yangberhubungan dengan kejadian Stunting pada Balita *Jurnal Media Gizi Indonesia*,pp.13-19 No1995/MENKES/SK/XII/2010,2011.Standar Antropometri penilaian Status Gizi anak, Jakartaa:Kemeskes RI
- Notoatmodjo,2010 Ilmu Prilaku Kesehatan .Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo,2019 promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku Kesehatan.Jakarta:Rineka.
- Putri, Moudy Muhaiminurrohima, et al. "Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting." *Journal of Nursing Care* 4.2 (2021).
- Riksani,2012. Bahan Makanan Gizi balita (keajaiban ASI).jakarta timur: Dunia
- Sandjaja, 2012. Keajaiban Perbedaan Prevelensi Balita Kurus Dan Pendek Menurut standar WHO Di Banding Makanan MGRS 2006. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Gizi Dana Makanan, 2019 Sepetenber ,pp .9.22.

- Sarwono,S. W.& Meinamo,E.A.,2009.Psikologi Sosial . Jakarta:Selembang Humanika. sehat
- Suyarnto,2009 Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan anak ,Yogyakarta:Grahan ilmu
- Tim Nasional Pencapaian penanggulangan Kesemiskian , 2017 .Laporan Pemanantauan Gizi Balita ,Jakarta:Tim Nasional percepatan penanggulangan kemiskian
- UNICEF ,2017. Laporan Tahunan Ringkasan Kajian Stunting ,Jakarta kemenkes RI. Uploads/2015/01/Backgrounder- Stunting-ID.pdf
- Welassih & Wirjatimadi, 2015. Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Mikro Zinc pada Pertumbuhan Balita Jakarta;kencana Yogyakarta:Nuha Medika